

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Strategi Guru

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa latin yang berarti *strategia*, dapat juga dikatakan sebagai salah satu seni penggunaan rencana yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) juga mengemukakan, bahwa strategi berarti rencana yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai suatu sasaran tertentu.¹² Istilah lain dari strategi yaitu, strategi sebagai garis besar haluan pada saat melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau sasaran yang sudah ditentukan. Dalam bahasa Yunani istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata kerja dan kata benda. Sebagai kata kerja, *stratego* yang berarti merencanakan (to plan) sedangkan sebagai kata benda, *strategos* yang berarti gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin).¹³

Strategi sendiri dapat diartikan sebagai suatu garis besar untuk mengelola serta bertindak dalam proses belajar mengajar untuk mencapai

¹² Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Guru, 2019), hal. 2

¹³ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sesuatu yang telah atau sudah terencana yang dijadikan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan terarah dengan harapan dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi saat ini tidak hanya digunakan dalam dunia militer, namun juga digunakan dalam dunia pendidikan. Gagne mengungkapkan tentang pengertian strategi dalam suatu bidang pengajaran yaitu "Strategi merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan".¹⁵ Slameto juga mengungkapkan bahwa "Strategi merupakan rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran".¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa dari kedua pendapat tersebut strategi juga digunakan dalam dunia pendidikan, seorang guru memiliki peran penting dan utama dalam menyusun suatu strategi dalam memecahkan dan mengatasi masalah pada kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran juga memiliki dua komponen yang penting, seperti seorang pendidik dan peserta didik. Keduanya harus menjalin hubungan atau interaksi baik agar proses pembelajaran dapat berkomunikasi secara baik dan lancar sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu

¹⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 37

¹⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.3

¹⁶ Yatim Priyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 131

proses penambahan kemampuan dan informasi baru ketika kita sedang berpikir. Pada saat kita berpikir mengenai kemampuan dan informasi apa yang harus dimiliki dan diterapkan oleh siswa, pada saat itulah kita sebagai seorang pendidik harus berpikir mengenai strategi apa saja yang harus digunakan guru untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹⁷

Strategi pembelajaran yaitu sebuah susunan yang sudah tersusun serta diterapkan beberapa kali yang sudah terarah dengan tujuan dan hasil belajar siswa yang diinginkan, hal ini dikemukakan oleh Arthur L. Costa.¹⁸ Atwi Suparman didalam buku tentang konsep strategi belajar mengajar mengemukakan kalau strategi pembelajaran merupakan kolaborasi dari susunan kegiatan, cara menyampaikan materi kepada siswa, sarana dan prasarana, serta mengatur penggunaan waktu pada saat proses pembelajaran yang berlangsung untuk terwujudnya tujuan yang ditentukan.¹⁹ Budiwati dan Permana juga mengemukakan bahwa strategi yaitu usaha untuk memperoleh sebuah keberhasilan dalam mencapai harapan dan tujuan. Strategi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai metode dengan menanyakan tentang urutan kegiatan, bagaimana menyusun peralatan dan bahan atau sarana dan prasarana, materi pembelajaran, serta waktu yang dihabiskan saat proses

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 210

¹⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Presatsi Pustaka, 2011), hal. 129

¹⁹ Niniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), hal. 8

pembelajaran agar pembelajaran yang sudah terjadwal dapat terwujud secara praktis dan terarah.²⁰

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan mengenai strategi pembelajaran merupakan program pembelajaran yang membantu siswa melakukan upaya pembelajaran, mengatur pengalaman belajar, menyusun serta merencanakan buku ajar atau bahan ajar dengan tujuan menciptakan proses suatu pembelajaran yang lebih terorganisasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Artinya strategi pembelajaran juga menggunakan berbagai referensi atau sumber belajar yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran dikelas seperti menggunakan alat peraga, buku ajar, dll.

Strategi dalam pembelajaran begitu beragam, strategi tersebut digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi beberapa kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik saat belajar. Menurut Djamarah, dkk ada beberapa dasar strategi dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Menetapkan dan mengidentifikasi indikator, perubahan kepribadian peserta didik dan tingkah laku.
- 2) Menentukan strategi belajar sesuai dengan materi.
- 3) Menetapkan juga memilih metode, prosedur, dan cara belajar mengajar yang dirasa sesuai, tepat dan efisien hingga dapat dijadikan panduan guru untuk melaksanakan kegiatan mengajarnya.

²⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 15

- 4) Menetapkan kriteria belajar minimal (KBM) sehingga dapat menjadi acuan serta pegangan bagi guru untuk melakukan pengevaluasian hasil dari kegiatan proses belajar mengajar, kemudian akan dijadikan timbal balik atau umpan balik untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran.²¹

c. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Berdasarkan beberapa devinisi tentang strategi pembelajaran diatas, Dick and Carrey menjelaskan dalam strategi pembelajaran ada lima komponen sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pra-pembelajaran, meliputi pemberian motivasi yang diberikan kepada peserta didik, informasi mengenai tujuan pembelajaran.
- 2) Pembelajaran inti memiliki presentase meliputi tahap pembelajaran, memberi materi dan memberi contoh.
- 3) Selalu melibatkan siswa sebagai partisipasi sebagai umpan balik.
- 4) Melakukan penilaian, seperti memberikan tes.
- 5) Aktivitas lanjutan, seperti pengulangan materi dan memberi kesimpulan.²²

Selain itu ada tiga jenis strategi yang terkait mengenai pembelajaran diantaranya yaitu:

²¹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21...*, hal.2-3

²² Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pemekasan: Duta Media Publishing), hal. 8

- 1) Strategi pengorganisasian, yaitu strategi yang mengarah pada bagaimana cara menyusun fakta, konsep, prosedur dan berkaitan dengan prinsip.
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran, suatu metode dengan komponen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Strategi pengelolaan pembelajaran, metode yang digunakan antara pendidik saat berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.²³

Strategi pembelajaran juga mempunyai karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi ekspositori, merupakan strategi yang tertuju kepada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk selalu aktif pada saat proses pembelajaran.
- 2) Strategi pembelajaran kelompok, strategi dimana prosedur dan strateginya berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa dapat bekerja sama atau berkelompok dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Strategi pembelajaran individual, merupakan membimbing peserta didik secara mandiri atau mengerjakan sendiri untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.²⁴

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi atau interaksi pendidik dengan peserta didik. Strategi pembelajaran dapat dibedakan dengan jelas, namun dalam proses

²³ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.15

²⁴ Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 172

pelaksanaannya dapat digunakan beberapa strategi dalam pembelajaran.

Menurut Sani ada tujuh jenis strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran langsung
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung
- 3) Strategi pembelajaran interaktif
- 4) Strategi pembelajaran eksperensial
- 5) Strategi pembelajaran mandiri
- 6) Strategi pembelajaran tuntas
- 7) Strategi pembelajaran partisipatif²⁵

d. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam dunia pendidikan istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Guru adalah semua prang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu.²⁶

²⁵ Tri Asih Wahyuni Hartati dan Luthfie, *Desain dan Strategi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 50

²⁶ Abdul Hamid, "Guru Profesional", *Jurnal Al Falah*, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017.

Menurut Sri Minarti mengutip pendapat para ahli bahasa Belanda, J.E.C Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanssekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.²⁷

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang pendidikan pada sekolah tertentu, pada saat itu juga ia menaruh harapan cukup besar terhadap guru, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik. Demikian besar tugas dan tanggung jawab guru, sehingga dibutuhkan sikap dan perilaku yang bias menjadi teladan bagi anak didiknya

²⁷ Sri Minarti, "*Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*", (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108.

sebagai mitra pembelajaran, karena harapan mereka adalah menjadi manusia berakhlak, kreatif dan inovatif untuk merain cita-citanya.²⁸

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushola, di rumah dan sebagainya. Sementara supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²⁹

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan : “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga dari pada darah para Syuhada”. Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rasul. Dia bersyair: “Berdiri dan hormatilah guru. Dan hormatilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul”³⁰

²⁸ Abdul Hamid, “*Guru Profesional...*,” hal 274.

²⁹ Supardi, “*Kinerja Guru*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 8

³⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 88.

Kemudian, Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: “seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar dibawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum.”³¹

Jika direnungkan, tugas guru seperti tugas para utusan Allah. Rasulullah sebagai *mu'allimul awwal fi al-Islam* (guru pertama dalam Islam) bertugas membacakan, menyampaikan, dan mengajarkan ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) kepada manusia, menyucikan diri dan jiwa dari dosa, menjelaskan mana yang halal dan mana yang haram, dan menceritakan tentang manusia dizaman silam kemudian dikaitkan pada zamannya serta memprediksikan kehidupan di zaman yang akan datang. Dengan demikian, tampaklah bahwa mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas keutuhan dan tugas-tugas kemanusiaan.

2. Kompetensi Guru

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful segala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. di dalam Undang-Undang republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal

³¹ Muhaimin, “*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*”, (Surabaya: PSAPM, 2014), hal, 209-210.

10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³²

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
2. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
3. Cara mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar
4. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
5. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
6. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
7. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan instakulikuler dan ekstrakulikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³

b. Kompetensi Kepribadian

³² “Undang-Undang Guru dan Dosen” (UU RI no.14 Th.2005), Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal, 9.

³³ Syaiful Sagala, “Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal, 32.

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Menurut Usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi:

1. Kemampuan mengembangkan kepribadian
2. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi
3. Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.³⁴

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antara lain:

1. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
2. Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
3. Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
4. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, trrgambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik,

³⁴ Syaiful Sagala, "Kemampuan Profesional Guru...hal, 34

dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.

5. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
6. Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di ,asyarakat.
7. Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme)³⁵

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Syaifudin Sagala terdiri dari:

1. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
2. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
3. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
4. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaranterkait.
5. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

3. Kode Etik Profesi Guru

Istilah kode etik terdiri dari dua kata, yakni kode dan etik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah etik berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti watak, adab, atau cara hidup. Etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai

³⁵ Syaiful Sagala, “Kemampuan Profesional Guru...”, hal, 32.

³⁶ *Ibid.*, 39-40.

yang disebut “kode”, sehingga disebutlah kode etik. Etika artinya tata susila atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi “kode etik guru” diartikan sebagai aturan-aturan tata susila keguruan.³⁷

Kode etik guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu system yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.³⁸

Kode etik guru ditetapkan oleh anggota profesi guru yang tergabung dalam wadah PGRI. Kode etik ini dijadikan pedoman bertindak bagi seluruh anggota organisasi atau profesi tersebut.³⁹ berdasarkan hasil rumusan Kongres PGRI XIII dari seluruh penjurur tanah air di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam Kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta juga, kode etik guru Indonesia antara lain:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 49.

³⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, “*Profesi Keguruan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal, 33-34.

³⁹ Djam’an Satori, dkk, “*Profesi Keguruan*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal, 24.

- d. Guru menciptakan suasana seekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam budang pendidikan.⁴⁰

4. Tanggung Jawab Guru

Menurut Oemar Hamalik, guru mrmiliki beberapa tanggung jawab antara lain:

a. Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab bagi setiap guru di Indonesia. Dalam kemampuan

⁴⁰ Soetjipto dan Rafli Kosasi, "*Profesu Keguruan*", I (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal, 34-35.

ini setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.⁴¹

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.⁴²

c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak, guru adalah warga dari masyarakat dan di pihak lain guru bertanggung jawab turut serta memajukan kesatuan bangsa, serta menyukseskan pembangunan nasional. Sehingga guru harus menguasai dan memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.⁴³

d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Guru sebagai ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisnya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat desain

⁴¹ Oemar Hamalik, "*Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 39.

⁴² Oemar Hamalik, "*Pendidikan Guru*"..., hal, 40.

⁴³ *Ibid.*, hal, 41.

penelitian, cara merumuskan masalah, cara menentukan alat pengumpulan data, cara mengadakan sampling, dan cara mengolah data dengan cara teknik statistic yang sesuai. Dan selanjutnya, guru harus mampu menyusun laporrn hasil penelitian agar dapat disebarluaskan.⁴⁴

e. Tugas Guru

1. Tugas guru menurut Undang-Undang guru dan dosen

Menurut Mujtahid, tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diinformasikan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁵

Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut ini merupakan penjelasan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

a. Guru sebagai pendidik

Menurut Undang-Undang No. 20. Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori

⁴⁴ *Ibid.*, hal 42.

⁴⁵ *Ibid.*, hal, 43.

yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.⁴⁶

b. Guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

c. Guru sebagai pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik, intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teraatur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.⁴⁷

⁴⁶ Mujtahid, "*Pengembangan Profesi Guru*", (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal, 46.

⁴⁷ Mujtahid, "*Pengembangan Profesi Guru...*", " hal, 50.

f. Motivasi Belajar

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu (1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai. (2) membangkitkan motivasi belajar. (3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. (4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. (5) berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. (6) berikan penilaian. (7) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. (8) ciptakan persaingan dan kerjasama.⁴⁸

Motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Menurut Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Huitt, W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan

⁴⁸ Siti Supriatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro ISSN: 2442-9449 vol.3 No.1 (2015), hal 73.

sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray Winardi, mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.⁴⁹

Menurut Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sadirman motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

⁴⁹ Siti Supriatin, "*Upaya Guru...*", hal 75.

Berdasarkan pendapat diatas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.⁵⁰

a. Macam-macam Motivasi

Purnawi menjelaskan, dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, ada dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

⁵⁰ Siti Supriatin, “*Upaya Guru...*”, hal. 75.

Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik. Suharni dan Purwanti juga menjelaskan, motivasi intrinsik merupakan suatu yang timbul dari dalam individu, misalnya:

- a. Keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu
- b. Ingin memperoleh informasi dan pengertian
- c. Keinginan mengembangkan sikap untuk berhasil
- d. Menyenangi kehidupan
- e. Keinginan diterima oleh orang lain

2. Motivasi ekstrinsik

Kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai angka tinggi, diploma gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk maju. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik

bukan sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi intrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negative, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Dalam Suharni dan Purwanti juga memaparkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu, misalnya:

- a. Adanya hadiah
- b. Suatu pujian dari orang lain
- c. Sebuah ajakan
- d. Suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan.

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Badaruddin menjelaskan selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi control diri agar dapat menjadi control diri agar dapat mencapai tujuan belajar. Adapun fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah kepada tujuan yang dicapai, yaitu tujuan belajar.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.

Menurut rohani juga menjelaskan, guru harus menyadari fungsi motivasi itu sebagai proses yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya, pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginannya, menggunakan alat bantu sehingga peserta didik terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

c. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Purnawi juga menjelaskan, dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, sebagai berikut:

1. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. Namun, guru harus menyadari bahwa angka/nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendera mata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rangking, satu, dua, dan tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik

dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan.

4. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil anak didik.

5. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya anak didik mudah mengenal menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan gairahnya belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

6. Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu suka dan tidak suka.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah motivasi yang tinggi dari pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Menurut Kompri dalam menyatakan, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.

e. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Menurut De Decce dan Grawford menjelaskan ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu sebagai berikut:

1. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang membosankan. Guru harus selalu memelihara minat anak didik dalam belajar.

2. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

3. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

4. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memerikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semuanya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.

e. Pembelajaran *Daring*

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar dapat terjadi proses

interaksi guna untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa.⁵¹

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna untuk memahamkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, seorang pendidik. Pendidik dituntut memiliki sikap yang professional dalam suatu pembelajaran agar siswa mampu menangkap pemahaman yang baik dalam proses pembelajaran. pembelajaran yang berkualitas baik tergantung pada motivasi dan kreativitas seorang pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, pembelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi maka itu akan menunjang pembelajaran yang berkualitas dalam pengajarnya. Dengan demikian maka akan mencapai target yang diinginkan oleh pendidik.

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang

⁵¹ Anderson, Ronald H, "*Selecting and Developing Media For Intruktion Van Nastrand Reinhold Compay*", New York, 1983.

berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan Hamalik dalam Fakhurrizi menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi pengetahuan melalui interaksi dari guru kepada peserta didik, juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan yang terencana serta mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru secara pedagogi. Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing

siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Definisi daring

Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerima pesan.⁵²

Pembelajaran secara daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.⁵³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan yang di dapat pada saat menggunakan teknologi membuat semua orang dapat dengan mudah mengakses apa saja yang diinginkan oleh mereka.

a. Tujuan pembelajaran Daring

⁵² Yusuf Bilafaqih, “*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 4.

⁵³ Latjuba sofyana, “*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsap pada kelas karyawan prodi teknik informatika Unoversitas PGRI madiun*”, Jurnal nasional Pendidikan teknik informatika, Volume 08 Nomor 1 maret, (madiun: teknik Informatika Universitas PGRI 2019), hal. 82.

Tujuan dari adanya program daring menurut Kementerian pendidikan dan Kebudayaan RI adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
2. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
3. Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan
4. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan
5. Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.⁵⁴

Dengan pemanfaatan internet yang ada untuk pembelajaran yang akan tetap terus berjalan dengan semestinya, pembelajaran daring juga tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jaringan internet yang luas dan lancar akan tetap mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Keunggulan dan kekurangan pembelajaran *daring*

1. Keunggulan pembelajaran *daring*
 - a. Adanyaa fasilitas e-moderating yang dimana seorang guru dan siswa melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batas ruang dan waktu.
 - b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik.

⁵⁴ Mokhammad Iklil Mustofa dkk, , “*Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*”, Jurnal Of Information technology, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019.

- c. Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dimana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada siswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan diponsel masing-masing siswa.
 - d. Perubahan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kekurangan pembelajaran *Daring*
- a. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran.
 - b. Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
 - c. Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
 - d. Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran *daring*, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran *daring*.⁵⁵

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika materi bilangan di MI berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

⁵⁵ Ananda hadi Elyas, "penggunaan Model pembelajaran *e-Learning* dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran, " *Jurnal Pendidikan*, Edisi 56 April, (Medan: Universitas Darmawangsa, 2018), hal. 8-9.

1. Edi Pratomo pada tahun 2009/2010. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, (1) Penggunaan model pembelajaran masalah pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri II Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri; (2) penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri II Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri; (3) Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri II Setren Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri, juga diikuti dengan meningkatnya hasil belajar pada pembelajaran matematika. **Perbedaan** Penelitian ini mendeskripsikan tentang meningkatkan motivasi belajar matematika melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas V SD Negeri II Setren. Subyek yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri II Setren. Tempat pelaksanaan di SD Negeri II Setren. **Persamaan** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. menyangkut obyek tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.⁵⁶
2. Marsiatun pada tahun 2015/2016. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian mengetahui proses pembelajaran, upaya-upaya, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Wonosari. Adapun upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menjelaskan tujuan belajar, memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, memberikan metode, dan memberikan semangat.

⁵⁶ Edi Pratomo, "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas V SD Negeri II Setren Tahun Pelajaran 2009/2010", (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010).

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan motivasi diantaranya lingkungan belajar yang mendukung, komunikasi yang efektif antara siswa dan guru, dan bahan ajar yang memenuhi standar kurikulum. Serta faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan siswa yang berbeda, media belajar yang belum optimal, serta lingkungan keluarga.

Perbedaan Fokus penelitian ini hanya mendiskripsikan tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV MIN Wonosari tahun ajaran 2015/2016. Subyek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV MIN Wonosari. Tempat pelaksanaan di MIN Wonosari. **Persamaan** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Obyek penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵⁷

3. Nur Ni'matul Hasanah pada tahun 2018. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika kelas IV pada kedua madrasah yakni upaya dalam memotivasi siswa dengan menciptakan suasana kelas yang kompetitif, upaya dalam membimbing siswa di MINN Salatiga yakni les malam di MI Ma'arif Pulutan yakni ekstra OSN (Olimpiade Sains Nasional), upaya guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MIN Salatiga yaitu mengadakan sarapan pagi matematika dan di MI Ma'arif Salatiga *quiz* di awal pembelajaran, menggunakan metode dan model pembelajaran yang variatif, menggunakan berbagai permainan dalam pembelajaran dan upaya dalam evaluasi yaitu ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS

⁵⁷Marsiaturun, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016", (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

(Penilaian Akhir Semester). **Perbedaan** Fokus penelitian ini mendiskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV di MIN Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga tahun 2018. Subyek penelitian ini adalah seluruh kelas IV MIN Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga. Tempat pelaksanaannya di MIN Salatiga dan MI Ma'arif Pulutan Salatiga. **Persamaan** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Obyek penelitian ini pada mata pelajaran matematika.⁵⁸

4. Ahmat Farozi pada tahun 2020/2021. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya (1) Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemic covid-19 di kelas III MI Ma'arif mangunsari adalah dengan menggunakan metode ceramah yang dibuat dalam bentuk video, daring, home visit, luring, dan metode penugasan atau praktek. Untuk mensukseskannya guru melakukan upaya atau pendekatan dengan angka/nilai, memberi materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan siswa, memberi pujian dan hadiah bagi siswa yang giat dan aktif belajar. (2) Faktor pendukung yaitu dari segi internal siswa takut tidak naik kelas atau ketinggalan pelajaran, dari segi eksternal guru membangun kerjasama dengan orang tua siswa, kemudian sarana dan prasarana yang dimiliki dari lingkungan keluarga atau madrasah seperti handphone, laptop, dan kuota serta guru juga selalu memberikan motivasi kepada anak didik khususnya bagi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus. (3) Faktor penghambat yaitu terdapat faktor

⁵⁸Nur Ni'matul Khasanah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016", (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

internal berupa siswa yang mempunyai rasa malas dan lebih mementingkan kegiatan lainnya, faktor eksternalnya yakni dari lingkungan dan kondisi keluarga seperti orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, disisi lain dari keluarga siswa hanya mempunyai satu handphone dan ditempat tinggal keadaan sinyalnya kurang mendukung. **Perbedaan** penelitian ini mendiskripsikan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemic covid-19 di MI Ma'arif Mangunsari, tempat dilaksanakannya di MI Ma'arif Mangunsari. **Persamaan** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data penelitian meliputi sumber primer yaitu dengan mewawancarai kepala madrasah, guru/wali kelas dan siswa kelas III. Topik pembahasan yang diambil tentang pembelajaran daring ⁵⁹

5. Novi Audria pada tahun 2021. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemic COVID-19 di sekolah dasar sebagai berikut: (1) menyajikan materi yang dirancang (berupa penataan isi dan penyajian materi secara sistematis serta praktis dalam sebuah RPP yang mana guru mengajak siswa dalam mengamati, menyanya, mencoba dan menciptakan), (2) memberikan rangsangan (berupa dorongan dan penghargaan sebagai bentuk agar siswa antusias, semangat dan menaruh perhatian yang lebih saat kegiatan belajar), (3) mengembangkan kebiasaan teratur (membentuk pembiasaan yang baik), (4) meningkatkan kondisi fisik siswa (memberikan perhatian dan menjaga komunikasi), (5) menyediakan fasilitas

⁵⁹ Ahmat Farazi, "*Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi COVID-19 di Kelas III B MI Ma'arif mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021*", (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2021).

pendukung dalam pembelajaran. Hal-hal yang diperhatikan guru dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang akan digunakan berdasar pada pijakan (pedoman) yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan kendala media atau sumber belajar. Dengan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru dapat membangkitkan minat siswa terlihat pada perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan. **Perbedaan** penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemic Covid-19 di kelas IA SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi, fokus penelitian tentang membangkitkan minat belajar siswa. **Perbedaan** penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁰

6. Muhammad Mastur, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina pada tahun 2020. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya upaya yang ditempuh guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau Daring (dalam jaringan) pada masa Pandemi Covid-19 adalah memanfaatkan teknologi dan media sosial pada pembelajaran daring siswa di rumah, menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua melalui group WhatsApp selama pembelajaran daring di rumah dan pembelajaran daring dirumah lebih menekankan kepada pendidikan karakter, life skill (kecakapan hidup), serta akhlakul karimah. **Perbedaan** Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Subyek

⁶⁰ Novi Audria, “*Strategi Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*”, (Jambi: Skripsi Tidak diterbitkan, 2021).

penelitian ini dilakukan pada guru MI Miftahul Huda. Tempat dilaksanakannya di MI Miftahul Huda. **Persamaan** Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dikumentasi. Obyek penelitian ini upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui daring..⁶¹

7. Elis Warti pada tahun 2016. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian perhitungan yang telah dilakukan, data hasil penelitian diujikan adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data dari lapangan. Data disajikan berupa data yang diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan diujikan dalam bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum yang disertai dengan histogram. Dengan variabel dan terikat yang diteliti disesuaikan dengan perumusan masalah penelitian, maka data yang dikelompokkan berdasarkan variabel yang ditulis, yang meliputi: motivasi belajar (X) dan Hasil Belajar (Y). data dari hasil belajar matematika yang memiliki nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 95, rata-rata = 72,7; simpangan baku = 11,52; odus = 70.00; Median = 72.50.**Perbedaan** Penelitian ini mendiskripsikan tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa siswa SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Subyek penelitian ini seluruh siswa kelas VI SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Tempat pelaksanaannya di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode

⁶¹Muhammad Mastur, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Volume 2 Nomor 3 Tahun 2020.

survey. **Persamaan** Obyek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.⁶²

8. oleh Fanny Maulida Kurniawati, Anwar Sa'dullah, Syamsu Madyan pada tahun 2020. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian antara lain, (1) Motivasi belajar siswa di SMPN 02 Singosari telah berubah dengan dengan sangat baik dan jauh lebih baik. (2) Strategi interaktif dengan metode Snowball Throwing di SMPN 02 Singosari meliputi, memberi nilai terbaik, memberi hadiah, memberi pujian, melaksanakan kompetensi, menggunakan metode variatif, memberikan hukuman konstruktif, memanfaatkan lingkungan sekitar dan sarana prasarana. (3) Motivasi belajar siswa khususnya penidikan agama Islam terdapat beberapa faktor penghambat seperti, teman sebaya, guru, sarana, prasarana, dan kondisi siswa. **Perbedaan** fokus penelitian penelitian membahas tentang mata pelajaran PAI subyek penelitian di SMPN 02 Singosari. **Persamaan** penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶³
9. Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana pada tahun 2020. Menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Mann Whitney U* sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemic virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari

⁶²Elis, Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar , ...hal, 1.

⁶³ Fanny Maulida Kurniawati dkk, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran PAI di SMPN 02 Singosari". Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 5 Tahun 2020.

0,05 ($p < 0,05$). **Perbedaan** penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, subyek penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem *online* atau daring, fokus penelitian tidak membahas tentang strategi guru dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. **Persamaan** fokus penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.⁶⁴

G. Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan proses penyelidikan untuk menemukan kebenaran melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Untuk lebih mengarahkan dan mempermudah dalam proses berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dalam penelitian ini akan menjabarkan paradigma berfikir tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan tahap-tahap metode, media, dan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yang dengan cara mereduksi yaitu memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting. Langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik

⁶⁴ Adhetya Cahyani dkk, "Motivasi belajar Siswa SMA pada pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19". Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 tahun 2020.

kesimpulan dari hasil analisis dan data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka paradigma penelitian ini adalah:

